

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan masalah yang diteliti dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2009:38) mengartikan objek penelitian sebagai berikut :

“suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2006:118) berpendapat bahwa obyek penelitian sebagai : “fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Obyek penelitian ditemukan melekat pada subyek penelitian”.

Objek penelitian adalah objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Adapun objek yang saya teliti dalam penulitian ini adalah “Perusahaan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 -2011”

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, akan diperlukan sejumlah data yang dapat membantu untuk memecahkan masalah dalam suatu penelitian. Untuk itu, maka diperlukan suatu metode pengumpulan data yang tepat, sehingga tujuan penelitian yang diharapkan dapat tercapai sebagaimana mestinya.

Desain penelitian pada dasarnya merupakan cara untuk mendapatkan dan menganalisa data dengan tujuan tertentu yang dapat dijadikan pedoman oleh peneliti untuk menetapkan langkah-langkah penelitian.

M. Nazir (2003: 84) menyatakan bahwa, "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian". Sementara menurut Husein Umar (2002:36) desain penelitian merupakan, "suatu rencana kerja yang terstruktur dan komprehensif mengenai hubungan-hubungan antar variabel yang disusun sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset". Lalu pendapat sejalan juga menyatakan bahwa "Desain penelitian adalah rencana yang terstruktur berisi pendekatan yang dipakai untuk menjawab perumusan masalah". (Tim Penyusunan Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Akuntansi, 2011:07).

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2003:31) variabel penelitian pada dasarnya adalah "segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut

Meita Meisyaroh, 2018

PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP SIMETRI INFORMASI

(Studi kasus pada perusahaan perbankan Go Public di BEI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ut, kemudianditarikkesimpulannya”. Sesuaidenganjudul yang diungkapkanmakavariabel yang digunakandalampenelitianini :

1. VariabelIndependen

MenurutSugiyono (2011:39)

“variabelindependenadalahmerupakanvariabel yang mempengaruhiatau yang menjadisebabperubahannyaatautimbulnyavariabeldependen (terikat)”. Variabel independen dalampenelitianiniadalah*good corporate governance* (GCG)yaitu dewan komisaris, dimana dalam dewan komisaris terdapat ukuran komite audit.

2. VariabelDependen

MenurutSugiyono (2011:39) VariabelTerikatmerupakanvariabel yang dipengaruhiatau yang menjadiakibat, karenaadanyavariabelbebas.Dalampenelitianinipengaruhasimetriinformasi merupakanvariabeldependen.Asimetriinformasimunculketikamanajerlebih mengetahuinformasi internal danprospekperusahaan di masa yang akandatangdibandingkanpemegangsahamdan stakeholder lainnya.Penelitianinimengukurasimetriinformasidenganmenggunakan relative bid-askspread (Rahmawati, dkk. 2006).

Adapun operasionalisasi variabel dari penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Jenis Variabel	Indikator	Skala
Variabel X (Indpenden): Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , dalam PBI No. 8/4/PBI/2006 dan PBI No. 8/14/PBI/2006/	Ukuran Komite Audit	Rasio

Variabel Y (Dependen)	$SPREAD = (aski,t - bidi,t) / \{(aski,t + bidi,t) / 2\} \times 100$	Rasio
Informasi Asimetri	Keterangan: Aski,t : harga ask tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada hari t	
Verrechia	Bidi,t : harga bid terendah saham perusahaan i yang terjadi pada hari tselama setiap hari t.	

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penyusunan sampai dengan menganalisis data sehingga diperoleh gambaran yang diharapkan sesuai dengan yang direncanakan, untuk itu dalam penelitian diperlukan sumber data, pada umumnya sumber data dalam penelitian disebut populasi dan sampel.

Menurut Sugiyono (2011:80), Populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sampel sendiri adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin

mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)” (Sugiyono, 2010:81).

Populasi dalam penelitian ini meliputi semua perusahaan perbankan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ada 36 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Sedangkan untuk penentuan sampelnya didasarkan pada metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang *list* dan sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia selam tiga (3) tahun berturut – turut dalam kurun waktu 2009 – 2011.
2. Perusahaan sampel memiliki dan mengeluarkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut – turut selama periode 2009 - 2011 yang telah diaudit dan dipublikasikan.
3. Data laporan keuangan perusahaan tersedia berturut-turut untuk tahun pelaporan dari 2009 sampai dengan 2011 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
4. Data harga saham tersedia selama periode pengamatan yaitu tahun 2009-2011.

5. Data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 31 Desember 2009 - 2011), baik data yang diperlukan untuk menghitung asimetri informasi, data yang diperlukan untuk mendeteksi manajemen laba, dan data yang berkaitan dengan *good corporate governance* perusahaan.

Setelah melalui kriteria penentuan sampelnya yang didasarkan pada metode purposive sampling ada 27 perusahaan perbankan pada tahun 2009-2011. Alasan penetapan perusahaan perbankan sebagai perusahaan yang diteliti adalah karena perbankan adalah suatu industri yang memiliki sifat-sifat berbeda dengan industri yang lain seperti manufaktur, perdagangan, dan sebagainya. Perbankan adalah industri yang sarat dengan berbagai regulasi, hal ini karena bank adalah suatu lembaga perantara keuangan yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dan dengan pihak yang memerlukan dana. Karena fungsinya tersebut maka risiko yang harus dihadapi oleh bank sangat besar, ketidakmampuan untuk menjaga image (kualitas) akan sangat berpengaruh terhadap likuiditas bank (Rahmawati, dkk. 2006).

Pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk kategori perusahaan perbankan selama periode 2009-2011	31
2	Emiten yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2009-2011	(4)
		Jumlah Observasi
	27 perusahaan x 3 tahun (2009-2011)	81

Berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan, maka sampel yang digunakan adalah 27 perusahaan perbankan *go public* seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3

Daftar Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI

No	Daftar Bank	Kode Bank
1	Bank Internasional Indonesia Tbk	BNII
2	Bank Artha Graha International Tbk	INPC

Meita Meisyaroh, 2018

PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP ASIMETRI INFORMASI

(Studi kasus pada perusahaan perbankan Go Public di BEI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Bank Central Asia Tbk	BBCA
4	Bank Nusantara Parahyangan (Persero) Tbk	BBNP
5	Bank Bukopin Tbk	BBKP
6	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
7	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
8	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
9	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
10	Bank Ekonomi Raharja Tbk	BAEK
11	Bank ICB Bumi Putera Tbk	BABP
12	Bank Kesawan Tbk	BKSW
13	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
14	Bank Mayapada International Tbk	MAYA
15	Bank Mega Tbk	MEGA
16	Bank Mutiara Tbk	BCIC
17	Bank Panin Indonesia Tbk	PNBN
18	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN
19	Bank Pundi Indonesia Tbk	BEKS
20	Bank Swadesi Tbk	BSWD
21	Bank Victoria International Tbk	BVIC
22	Bank Windu Kentjana International Tbk	MCOR
23	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
24	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
25	Bank NISP OCBC Tbk	NISP
26	Bank Permata Tbk	BNLI
27	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	SDRA

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Meita Meisyaroh, 2018

PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP SIMETRI INFORMASI

(Studi kasus pada perusahaan perbankan Go Public di BEI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Dalam metode ini, data yang diperlukan dikumpulkan dan dicatat, sedangkan mengenai studi pustaka diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu dan ditunjang dengan literatur-literatur lain.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan untuk tahun 2009-2011 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diperoleh melalui situs IDX (Indonesia Stock Exchanges). Data mengenai *good corporate governance* diperoleh melalui annual report yang dipublikasikan oleh BEI selama periode penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh proses responden atau sumber data lain terkumpul, (Sugiyono, 2011:147). Analisis data digunakan untuk mengolah data untuk mengartikan data yang telah diperoleh dari laporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari berbagai perumusan masalah yang telah ditentukan.

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif dilakukan

untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Sedangkan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik yang terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2009) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas pada penelitian ini didasarkan pada uji statistik sederhana dengan melihat nilai kurtosis dan skewness untuk semua variabel dependen dan independen. Uji lainnya yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_A : data residual tidak berdistribusi normal

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan apakah di dalam model regresi terjadiketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara: (1) melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat, (2) Uji Park, (3) Uji Glejser, dan (4) Uji White. Dalam penelitian ini hanya menggunakan uji *scatterplot*.

3.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak. Atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak. (Suharyadi Purwanto, 2009:82)

Hipotesis statistik yang akan diuji berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Pengaruh Penerapan *good corporate governance* pada proksi komite audit terhadap asimetri informasi pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011.

Oleh karena itu secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. $H_{01}: \beta_1 \geq 0$; Tidak Terdapat Pengaruh Negatif dari Penerapan *good corporate governance* terhadap asimetri informasi.
2. $H_{a1}: \beta_1 \leq 0$; Terdapat Pengaruh Negatif dari Penerapan *good corporate governance* terhadap asimetri informasi.

Hipotesis dalam penelitian ini akan diujikan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier sederhana. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a \pm bX$$

Dimana :

\hat{Y} = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

Meita Meisyaroh, 2018

**PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP ASIMETRI INFORMASI
(Studi kasus pada perusahaan perbankan Go Public di BEI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a = harga \hat{Y} bila $X=0$ (konstan)

b = angka arah koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

x = subjek variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Dalam penelitian ini, nilai-nilai dalam persamaan tersebut dicari melalui program SPSS.

b. Menghitung Koefisien Determinasi

Setelah diketahui nilai koefisien korelasi (r) yang memperlihatkan derajat atau kekuatan korelasi antar variabel maka akan dihitung koefisien determinasi (K_d) yang dapat memperlihatkan berapa persen variasi variabel X akan mempengaruhi variabel Y dengan rumus:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

(Sudjana, 2004: 246)

nilai K_d berada antara 0 sampai 1 ($0 \leq K_d \leq 100$)

- jika nilai $K_d = 0$ berarti tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Meita Meisyaroh, 2018

**PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP SIMETRI INFORMASI
(Studi kasus pada perusahaan perbankan Go Public di BEI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- jikanilai $K_d = 1$ berartivariasi (naikturunnya) variabeldependen Y adalah 100% dipengaruhi oleh variabelindependen (variabel X).
- jikanilai K_d berada antara 0 sampai 100 ($0 \leq K_d \leq 100$) maka besarnya pengaruh variabelindependen adalah sesuai dengan nilai K_d itu sendiri dan selebihnya berasal dari faktor-faktor yang lain.